

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Secara sederhana, pendidikan didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan. Untuk memajukan pendidikan, guru harus memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Pendidikan adalah proses menolong, membimbing, mengarahkan, dan mendorong individu agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap tahap perkembangannya, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan di masa sekarang dan di masa yang akan datang.

Pentingnya seluruh masyarakat Indonesia menghargai pendidikan. Pendidikan dapat membantu seseorang menjadi lebih baik dalam berbagai hal, seperti berpikir kritis, berketerampilan sosial, penalaran, tindakan moral, stabilitas emosional, kebugaran fisik, dan pola hidup sehat. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dan adalah bagian dari pendidikan (Yoga Pratama B, 2023). Pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses mengajar siswa dengan tujuan atau menentukan arah ke mana siswa akan dibawa. Tujuan umum dari pendidikan adalah bersifat menyeluruh dan dirumuskan berdasarkan hakikat manusia yaitu pola pikir yang

dewasa dan moralitas atau pribadi yang bertanggung jawab secara individual, sosial dan moral (Nugroho & Indahwati, 2023).

Secara umum, tujuan dan fungsi pendidikan nasional adalah untuk memajukan kehidupan bangsa dengan memaksimalkan potensi dan kemampuan peserta didik sehingga masyarakat memiliki sumber daya manusia yang sejahtera. Selain itu, pendidikan juga merupakan proses untuk merubah dan mendapatkan pengalaman pribadi, yang merupakan kebutuhan hidup (Saputra D, 2022). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 4 ayat 4 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 pasal 18 ayat 4 tentang keolahragaan menyatakan olahraga pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dilaksanakan dengan dibimbing oleh guru/dosen Olahraga dan dapat dibantu oleh Tenaga Keolahragaan lain yang disiapkan oleh setiap satuan pendidikan.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah jenis pendidikan yang memanfaatkan olahraga dan aktivitas fisik untuk mendidik individu untuk menjadi lebih baik dalam hal fisik, mental, dan emosional. Pengertian ini tidak hanya

memperhatikan pengertian konvensional bahwa aktivitas fisik adalah dasar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Sebaliknya, kita harus memahami bahwa pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah proses yang meningkatkan kualitas pikiran dan tubuh. Rekonstruksi sistem pendidikan nasional secara keseluruhan mencakup pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Pada era globalisasi saat ini, pendidikan dianggap berhasil berdasarkan kualitas pendidikan negara. Tujuan utama pendidikan jasmani adalah menciptakan siswa yang kreatif, berdaya cipta, dan mampu menemukan atau menemukan.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang bersifat jasmanilah itu juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui pendidikan jasmani, siswa disosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan berolahraga (Showab & Djawa, 2019). Salah satu wadah peserta didik dalam berkembang adalah melalui Pendidikan jasmani, olahraga dan Kesehatan atau dikenal dengan sebutan PJOK.

Pendidikan jasmani, olahraga dan Kesehatan memiliki makna pembelajaran yang menggunakan aktivitas jasmani sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam arti mendalam PJOK tidak hanya memerlukan penguasaan kemampuan fisik, tetapi lebih pada pembelajaran yang menekankan pada pertumbuhan individu secara keseluruhan dengan interaksi baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan kondisi fisik, mental, dan integrasi sosial seseorang, membentuk

individu yang mandiri, dan memilih bentuk pendidikan jasmani yang sesuai dengan kondisi seseorang, irama dan aktivitas fisik yang sesuai dengan lingkungan sosial, dan meningkatkan kesehatan yang normal. Pembelajaran PJOK didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani yang dapat membantu pertumbuhan tubuh dengan lebih baik. Jika model pembelajaran lebih menyenangkan maka siswa akan lebih bersedia berpartisipasi dalam proses pembelajaran, salah satunya dalam pembelajaran permainan bola voli.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan antara guru dengan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Berhasil tidaknya mencapai tujuan pembelajaran ditentukan oleh guru, karena guru tidak hanya menyampaikan pelajaran, melainkan lebih dari itu. Guru harus membimbing peserta didik yang saling tumbuh dan berkembang baik fisik, psikis, sikap atau kecakapan lain. Guru harus bisa membuat suasana kegiatan yang menggembirakan, sehingga membuat peserta didik belajar dengan baik. Kedudukan guru sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran karena tugas utama guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Posisi guru dalam kegiatan pembelajaran juga sangat strategis dan menentukan. Posisi mereka strategis karena mereka yang akan menentukan kedalaman dan luas materi pelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang akan menentukan apa yang dipelajari siswa dan apa yang dipelajari siswa. Dengan berbagai komponen materi pelajaran yang bermacam-macam tujuan dan fungsinya, maka perlu dibuat model pembelajaran yang

matang agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif, efisien, dan menyenangkan.

Proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan mulai dari merencanakan, melaksanakan sampai dengan evaluasi serta menjadikan tindak lanjut dalam kegiatan belajar – mengajar. Keberhasilan guru pendidikan jasmani dalam tugas mengajar, dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Model dan strategi yang digunakan oleh guru sangat berperan dalam upaya meningkatkan dan motivasi peserta didik dalam suatu proses pembelajaran, yaitu dengan memberikan stimulus untuk menciptakan suatu kondisi pembelajaran yang menarik, memberikan dorongan untuk tindakan yang bertujuan dengan arah yang diinginkan baik fisik maupun mental, sehingga aktivitas menjadi bagian yang sangat penting (Kustria, 2020). Proses belajar mengajar dikatakan efektif apabila tenaga pendidik atau guru berusaha untuk mengembangkan proses pembelajaran yang menarik dengan selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Selain itu, Proses Belajar Mengajar juga akan berjalan secara efektif apabila didukung oleh suatu perangkat pembelajaran berupa kurikulum yang baik. Disamping itu juga, kurikulum yang tersusun dengan baik juga harus didukung oleh adanya sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang terpenting dalam kegiatan proses belajar mengajar pendidikan jasmani dan kesehatan disetiap sekolah, baik itu ditingkat dasar maupun sekolah tingkat tinggi. Salah satu untuk mewujudkan kelancaran suatu kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting seperti sarana dan prasarana untuk terciptanya suatu kegiatan belajar mengajar yang optimal. Hal

tersebut berlaku untuk semua bidang studi, termasuk bidang studi pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA, SMK, dan MA.

Permainan bola voli merupakan permainan beregu sehingga pada permainan ini selain melatih kebugaran juga dapat meningkatkan skill kerjasama dalam kelompok. Permainan bola voli dimainkan oleh dua grup berlawanan yang masing-masing memiliki enam orang pemain. Permainan bola voli sering dijumpai pada pembelajaran PJOK dari pendidikan SD hingga SMA. Pada permainan ini secara umum terdapat beberapa teknik dasar yaitu service, passing, smash, dan block. Untuk mencapai prestasi siswa yang baik keseluruhan teknik tersebut harus dikuasai secara maksimal. Selain teknik dasar hal lain yang berpengaruh terhadap tercapainya prestasi adalah strategi yang digunakan pada saat pertandingan. Strategi tersebut bisa dipelajari dengan adanya model pembelajaran bertahan dan menyerang.

Pada permainan bola voli terdapat strategi tertentu yang apabila dilakukan dengan benar dan baik, akan meningkatkan kualitas permainan tim dan meningkatkan peluang untuk memenangkan pertandingan. Strategi tersebut digunakan untuk mendapatkan point pada saat pertandingan. Strategi dalam permainan bolavoli dibagi menjadi dua yaitu strategi serangan dan strategi bertahan. Strategi serangan dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh kemampuan seorang pengumpan yang memiliki insting dan akurasi operan yang baik. Pengumpan merupakan suatu posisi pada permainan bolavoli yang memiliki pengaruh sangat besar terhadap permainan pada suatu regu. Karena dengan kemampuan pengumpan yang baik, bola hasil umpan memiliki

akurasi yang tinggi yang dapat memanjakan pemain spiker. Tidak hanya itu, pengaturan variasi serangan yang digunakan juga dapat menyajikan suatu permainan bola voli yang menarik. Pengumpan dapat memberikan bola yang baik kepada pemukul apabila didukung oleh hasil passing yang diberikan mengarah dengan sempurna kearah pengumpan.

Passing merupakan salah satu teknik dalam permainan bola voli yang digunakan untuk menerima hasil pukulan dari lawan. Passing merupakan pondasi utama untuk memainkan permainan bola voli dan dapat digunakan sebagai pertahanan menerima service yang akan menentukan jalannya pertandingan dan menerima smash dari lawan yang dapat pula saat setelah pengambilan block atau pantulan bola dari net. Pukulan ini bisa berupa service ataupun spike keras yang dilancarkan oleh pemain lawan. Oleh karena itu, maka perlu adanya model pembelajaran bertahan dan menyerang dalam permainan bolavoli.

Tujuan dari olahraga ini adalah untuk meningkatkan perkembangan gerak siswa, menambah pengalaman gerak, dan menguasai keterampilan dan kerja sama dalam permainan bola voli. Keterampilan bermain voli dapat ditingkatkan dengan adanya model pembelajaran, terlebih untuk tingkat SMA model pembelajaran bola voli sangat diperlukan untuk menunjang siswa dalam belajar. Di dalam permainan bola voli terdapat banyak unsur strategi dan teknik, seperti melakukan passing, servis, blocking, bertahan maupun menyerang. Pada tingkat SMA ini sudah bukan lagi mempelajari teknik dasar permainan bola voli, melainkan sudah ditahap meningkatkan keterampilan dan analisis siswa dalam permainan bola voli. Oleh karena itu pada kali ini untuk menciptakan siswa yang kreatif, mampu bekerja

sama, berfikir kritis dan meningkatkan keterampilannya, perlu adanya model pembelajaran yang sesuai pada tingkatannya, seperti model pembelajaran bertahan dan menyerang dalam permainan bola voli. Selain meningkatkan keterampilan fisik dan kebugaran jasmani, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, kemampuan bekerja sama, dan sikap positif, permainan bola voli juga dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan. Diharapkan siswa dapat menunjukkan nilai-nilai ini tidak hanya saat bermain bola voli, tetapi juga di tempat lain.

Keterampilan bermain dalam pembelajaran permainan jauh lebih kompleks. Siswa tidak hanya dituntut mampu melakukan dan menggunakan keterampilan tersebut, tetapi juga harus mengkombinasikan keterampilan dengan orang lain pada kondisi dan situasi yang bisa berubah-ubah, sehingga harus dibutuhkan strategi dan taktik dalam permainan. Kondisi ini kadang membingungkan siswa. Siswa yang memiliki teknik yang bagus belum tentu dapat bermain dengan berbagai situasi, kebutuhan ini yang membuat model pembelajaran bertahan dan menyerang permainan bola voli menjadi efektif. Siswa dibiasakan untuk senantiasa berada dalam permainan yang kompleks dan tidak hanya mempelajari satu teknik atau strategi saja. Jika model pembelajaran lebih sesuai dan menyenangkan maka siswa akan lebih bersedia berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

SMAN 102 Jakarta berlokasi di Jl. Pasar Sulton, RT.9/RW.6, Cakung Tim., Kec. Cakung, Kota Jakarta Timur. SMAN 102 Jakarta merupakan sekolah yang masuk dalam kategori maju dalam hal sarana prasarana serta kualitas pendidikan. Adapun sarana dan prasarana olahraga yang dapat digunakan untuk kegiatan

pembelajaran pendidikan jasmani olahraga adalah lapangan basket, lapangan voli, dan lapangan futsal maupun sarana olahraga lainnya. Pada sekolah ini banyak siswa yang mempunyai ketertarikan terhadap bermain voli.

Dikerenakan minat siswa terhadap bermain voli yang cukup tinggi,tetapi saat bermain posisi bertahan dan menyerang nya masih belum baik , maka penulis ingin meningkatkan kualitas dan keterampilan siswa dalam bermain voli tidak hanya sebatas teknik dasar melainkan dengan model pembelajaran bertahan dan menyerang permainan bola voli. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik dengan mengadakan penelitian dengan judul ‘Model Pembelajaran Bertahan dan Menyerang Permainan Bola Voli Pada Siswa Sekolah Menengah Atas’

B. FOKUS PENELITIAN

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang optimal dalam proses pembelajaran PJOK, dengan ini fokus masalah pada penelitian ini adalah membuat suatu rancangan model pembelajaran bertahan dan menyerang permainan bola voli pada siswa sekolah menengah atas.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan fokus penelitian,rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Model Pembelajaran Bertahan dan Menyerang Permainan Bola Voli Untuk siswa sekolah menengah atas?

2. Apakah Model Pembelajaran Bertahan dan Menyerang Permainan Bola Voli Efektif Pada Siswa Sekolah Menengah Atas?

D. KEGUNAAN HASIL PENELITIAN

Adapun hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada beberapa pihak, terkait manfaat dan kegunaan model pembelajaran bertahan dan menyerang permainan bolavoli, baik secara teoritis maupun secara praktis. Kegunaan tersebut adalah sebagai berikut

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini adalah manfaat sebagai handbook dalam mengambil referensi model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan dalam bertahan dan menyerang saat bermain voli.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

harapannya hasil dari penelitian ini mampu memberikan informasi atau sebagai referensi kepada guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai. Dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mudah dipahami guna menghindari rasa bosan dan jenuh kepada siswa.

- b. Bagi Siswa

harapannya hasil dari penelitian ini dapat menjadikan pembelajaran yang bermanfaat mengenai model bertahan dan menyerang dalam permainan bola voli dan siswa dapat kemudahan dalam mempelajarinya. Serta siswa

mengetahui bahwa dengan banyaknya kreativitas materi pembelajaran tersebut menjadi lebih menyenangkan untuk dilakukan.

c. Peneliti

mempunyai landasan untuk masa yang akan datang sebagai guru yang mempunyai kemampuan dalam mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran, khususnya model pembelajaran bertahan dan menyerang permainan bola voli.

